

**KONTRIBUSI DISIPLIN DAN SUASANA BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATA PELAJARAN PROGRAM PRODUKTIF  
TEKNIK AUDIO VIDEO KELAS X  
SMK NEGERI 1 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*



*Oleh*

**HESTI RAHMAH FAUZIAH**

**NIM : 2007 / 87668**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

## ABSTRAK

Hesti Rahmah Fauziah (2011). Kontribusi Disiplin dan Suasana Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Program Produktif Teknik Audio Video Siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang : Jurusan Teknik Elektronika. FT.UNP

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Untuk mata pelajaran program produktif teknik audio video di SMK Negeri 1 Padang. Kenyataan dilapangan bahwa untuk kelas X AV 1 ada 35.7 % dan untuk kelas X AV 2 ada 37.5 % siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya kontribusi disiplin belajar dan suasana belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran program produktif teknik audio vodio di SMK Negeri 1 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data skunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden mengenai disiplin belajar dan suasana belajar melalui sebaran angket, sedangkan data skunder adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran program produktif teknik audio video. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang sebanyak 60 siswa. Sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 padang yang berjumlah 60 dengan menggunakan teknik total sampling. Data dianalisis dengan menggunakan Program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 15.0. Hasil Pengolahan data didapatkan (1) Hipotesis pertama, hasil analisis uji-t didapat  $t_{hitung}$  sebesar 3.07, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.002 dengan  $df = n - 2$  pada taraf signifikansi 0.025 dengan ketentuan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel dengan  $r^2$  (r Square) sebesar 0.140 (2) Hipotesis kedua, hasil analisis uji -t didapat  $t_{hitung}$  sebesar 3.35 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.002 dengan  $df = n - 2$  pada taraf signifikansi 0.025 dengan ketentuann  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel dengan  $r^2$  (r Square) sebesar 0.162 (3) Hipotesis ketiga, dari analisis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9.9 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3.159 dengan  $df1 = \text{jumlah variabel}-1$  dan  $df2 = (n-k-1)$ , pada taraf signifikan 0.05 dengan ketentuan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel dengan  $R^2$  (R Square) sebesar 0,258. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima dan teruji kebenarannya.

Kata kunci :Disiplin Belajar, Suasana Belajar, PPTAV

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur Penulis ucapkan kehadiran **Allah S.W.T** yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Kontribusi Disiplin dan Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Program Produktif Teknik Audio Video di SMK N 1 Padang*”. Selain itu Salawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi **Muhammad S.A.W** yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi kelengkapan salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknik Elektronika. Selain itu dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan tarima kasih. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Efrizon, M.T selaku ketua jurusan dan Bapak Drs. H.Sukaya selaku sekretaris jurusan Teknik Elektronika.
3. Bapak Drs. Legiman Slamet, M.T selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah senantiasa membimbing kami selama ini.

4. Bapak Drs. H. Amril selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Sukaya selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Fasrijal Yakub, M. Pd, Bapak Drs. Almasri, M. T, Ibu Dra. Nelda Azhar, M. Pd selaku Dosen Penguji yang telah senantiasa memberikan banyak masukan terhadap kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk Dosen di jurusan Teknik Elektronika khususnya dan selingkungan Universitas Negeri Padang umumnya.
7. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa dan seperjuangan di jurusan Teknik Elektronika baik S1 dan D3 maupun yang ada di Universitas umumnya.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah S.W.T.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak maaf seandainya selama penelitian dan bimbingan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Selain itu penulis juga berharap skripsi ini hendaknya dapat bermanfaat bagi para pembaca nantinya dan terutama bagi penulis sendiri. Semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua. Amin.....

Padang, Juli 2011

**HRF**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar .....	9
B. Fktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	11
C. Disiplin .....	13
D. Suasana Belajar.....	15
E. Penelitian Yang Relevan .....	22
F. Kerangka Konseptual .....	22

G. Hipotesis.....	23
-------------------	----

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel .....	25
C. Variabel Penelitian .....	26
D. Jenis Dan Sumber Data .....	27
E. Instrumen Penelitian .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Dskripsi Data.....	40
B. Uji Persyaratan.....	45
C. Pengujian Hipotesis.....	48
D. Pembahasan.....	57

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	23
2. Histogram Skor Disiplin Belajar Siswa.....	42
3. Histogram Skor Suasana Belajar .....	43
4. Histogram Skor Hasil Belajar.....	44
5. Daerah Penentuan HoPada Uji Signifikan Korelasi Sederhana (X1-Y) .....	50
6. Daerah Penentuan HoPada Uji Signifikan Korelasi Sederhana (X2-Y) .....	53
7. Daerah Penentuan Ha Korelasi ganda (X1X2-Y).....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Suasana Belajar .....	61
2. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Disiplin Belajar .....	64
3. Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian Disiplin Belajar.....	67
4. Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian Suasana Belajar .....	70
5. Rekapitulasi Skor Total Nilai Angket Disiplin, Suasana Belajar dan Hasil Belajar .....	73
6. Tabel Penolong Menghitung Angka Statistik .....	75
7. Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar Siswa .....	77
8. Hasil Uji Validitas Angket Suasana Belajar Siswa .....	79
9. Statistik Distribusi Frekuensi.....	81
10. Uji Persyaratan Analisis .....	82
11. Pengujian Hipotesis .....	85
12. Deskripsi Data Statistik .....	86
13. Statistik Uji Persyaratan Analisis .....	88
14. Statistik Analisis Hipotesis.....	111
15. Angket Uji Coba Penelitian.....	113
16. Tabel r.....	121
17. Tabel t.....	122
18. Tabel F.....	123
19. Tabel chi Kuadrat .....	125
20. Tabel Luas Dibawah Lengkung Kurva Normal dari o-z .....	126

21. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik .....	127
22. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	128
23. Surat Izin Penelitian dari SMK N 5 Padang .....	130
24. Surat Izin Penelitian dari SMK N 1 Padang .....	131
25. Kartu Konsultasi .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dari waktu ke waktu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi semakin pesat. Arus globalisasi juga semakin hebat. Akibat dari fenomena ini muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki mutu pendidikan.

Pemerintah telah berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan mutu pendidikan yang bertujuan hasil belajar dapat meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya, jika tanpa adanya keinginan belajar dari siswa itu sendiri, dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan terlepas dari kedisiplinan dan suasana belajar. Penerapan kedisiplinan terhadap guru dan siswa nantinya akan diharapkan hasil belajar yang baik, begitupun dengan suasana belajar yang diciptakan oleh guru memiliki tujuan pencapaian terhadap hasil belajar yang baik

pula. Setiap orang pasti menginginkan hasil belajar yang baik. Orang tua, siswa dan lebih-lebih bagi guru sangat menginginkan hasil belajar yang baik terhadap anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal tidak akan terlepas dari kondisi-kondisi dimana siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi pada segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku dalam belajar yang berdampak terhadap hasil belajar. Setiap orang mempunyai pengertian dan pendapat yang berbeda tentang belajar. Untuk memperoleh pengertian objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, Slameto (2003:2) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Menurut Soengeng Pridjodarminto (dalam Tu'u, 2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta

dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib.

Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal. Disiplin juga dapat memberikan batasan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Perilaku disiplin sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Selain dari disiplin, suasana belajar juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Suasana belajar dianggap juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih baik dari sebelumnya. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan tidak hanya dibebankan kepada guru yang mengajar tetapi siswa-siswi juga memiliki peranan penting terhadap terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Keadaan atau suasana di dalam kelas hendaknya diusahakan sedemikian rupa sehingga tidak membosankan dan cepat membuat siswa menjadi lelah. Ruangan yang cukup luas dan dapat digunakan untuk bergerak leluasa, udara yang bebas dan segar sehingga memungkinkan siswa dapat bernafas dengan lega, akan dapat menarik minat siswa hanya pada pelajaran yang diberikan oleh guru (dikutip dari pendapat Arikunto (1993 : 105)). Dengan terfokusnya perhatian dan

minat siswa pada pelajaran yang diberikan oleh guru maka diharapkan hasil belajar yang baik dan meningkat dari sebelumnya akan dapat tercipta.

Dari hasil observasi awal di lapangan mengindikasikan, rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Program Produktif Teknik Audio Video Kelas X SMK Negeri 1 Padang.

**Tabel 1. Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa kelas X Mata Pelajaran Program Produktif di SMK Negeri 1 Padang Semester Ganjil TP. 2008/2009**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa Nilai <math>\geq 70</math></b>	<b>Persentase Nilai <math>\geq 70</math></b>	<b>Jumlah Siswa Nilai <math>&lt; 70</math></b>	<b>Persentase Nilai <math>&lt; 70</math></b>
Kelas X AV 1	28	18	64.3 %	10	35.7 %
Kelas X AV 2	32	20	62.5 %	12	37.5 %

*Sumber Data : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang*

Salah satu indikator yang penting terkait dengan mutu pendidikan adalah hasil belajar siswa yang diharapkan dengan standart nilai sekolah  $\geq 7.0$ , dilihat dari tabel diatas masih ada nilai siswa  $< 70$ . Walaupun pada tabel diperoleh persentase nilai siswa  $< 70$  lebih sedikit daripada nilai siswa  $> 70$ , tetapi dengan adanya tinjauan kembali terhadap penyebab-penyebabnya dan diberikan suatu masukan-masukan yang bertujuan dapat menciptakan yang lebih baik dari sebelumnya maka diharapkan hasil belajar dapat lebih meningkat bahkan dapat tidak ada lagi nilai yang  $< 70$ .

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, siswa yang mendapatkan nilai  $< 70$  diperkirakan oleh faktor kedisiplinan dan suasana belajar. Kedisiplinan

dan suasana belajar yang menunjang peningkatan hasil belajar siswa masih belum dapat tercipta sesuai dengan yang diharapkan di SMK N 1 Padang.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru piket dan wali kelas terungkap bahwa, kehadiran siswa untuk belajar masih belum mematuhi peraturan yang telah disepakati dan ditetapkan oleh sekolah, siswa masih ada yang tidak mempunyai buku catatan yang lengkap, siswa kurang dapat mengatur waktu dalam belajar, kurang terciptanya suasana belajar dalam kelas yang menyenangkan, masih adanya siswa yang sering absen dalam mengikuti pelajaran, siswa sering keluar masuk kelas pada saat mengikuti pelajaran dan kurang terlaksananya kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Untuk itu perlu diupayakan agar nilai siswa lebih meningkat, upaya tersebut antara lain dengan menciptakan tempat belajar yang dapat membuat suasana belajar jadi menyenangkan dan meningkatkan kedisiplinan belajar kepada siswa.

Dilihat dari hasil belajar siswa untuk proses belajar mengajar mata pelajaran produktif sangat diperlukan siswa lebih giat dan berjuang saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : “Kontribusi Disiplin dan Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Program Produktif Teknik Audio Video Kelas X SMK Negeri 1 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1. Kehadiran siswa untuk belajar belum mematuhi peraturan yang telah disepakati dan ditetapkan oleh sekolah.
2. Siswa tidak mempunyai buku catatan yang lengkap.
3. Siswa kurang dapat mengatur waktu.
4. Kurang terciptanya suasana belajar dalam kelas yang menyenangkan.
5. Siswa sering absen dalam mengikuti pelajaran.
6. Siswa sering keluar masuk kelas pada saat mengikuti pelajaran.
7. Masih adanya siswa yang keluar masuk kelas tanpa seizin guru yang berada di dalam kelas
8. Kurang terlaksananya kedisiplinan di lingkungan sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih terfokusnya penelitian ini, maka penulis memberi batasan masalah penelitian dalam hal :

1. Disiplin belajar siswa pada mata pelajaran program produktif teknik audio video kelas X di SMK Negeri 1 Padang.
2. Suasana belajar siswa pada mata pelajaran program produktif teknik audio video kelas X di SMK Negeri 1 Padang.

3. Disiplin dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran program produktif teknik audio video kelas X di SMK negeri 1 Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi disiplin terhadap hasil belajar mata pelajaran program produktif teknik audio video siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang?
2. Seberapa besar kontribusi suasana belajar yang menyenangkan terhadap hasil belajar mata pelajaran program produktif teknik audio video siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang ?
3. Sebarapa besar kontribusi disiplin dan suasana belajar yang menyenangkan secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran program produktif teknik audio video siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Besarnya kontribusi disiplin terhadap hasil belajar mata pelajaran program produktif teknik audio video siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang.
2. Besarnya kontribusi suasana belajar yang menyenangkan terhadap hasil belajar mata pelajaran program produktif teknik audio video siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang.

3. Besarnya kontribusi disiplin dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran program produktif teknik audio video siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang .

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Informasi ilmiah bagi guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMK Negeri 1 Padang untuk dapat lebih giat, tekun dalam belajar dan patuh dalam anjuran yang diberikan guru sehubungan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran produktif SMK Negeri 1 Padang.
3. Informasi ilmiah bagi pihak terkait, seperti sekolah dan dinas pendidikan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di sekolah.
4. Sebagai bahan informasi pribadi dan peneliti lainnya serta syarat untuk menyelesaikan program kependidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Keberhasilan belajar dapat ditinjau dari segi proses dan dari segi hasil. Keberhasilan dari segi hasil dengan mengasumsikan bahwa proses belajar yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Cara dan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan belajar berbeda-beda, masing-masing siswa bersifat unik, artinya kondisi fisik, mental dan sosial mereka berbeda satu sama lain. Perbedaan ini menyebabkan hasil belajar mereka tidak sama.

Belajar yang berhasil haruslah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki kegiatan psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Slameto (1995:2) menyatakan bahwa “hasil dari belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri akibat interaksi dengan lingkungannya”. Sudjana (1990: 22) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya. Maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Berdasarkan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, di dalam buku Sudijono (2006: 51) Bloom membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu; ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai, ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar diukur dari kemampuan yang telah dicapai siswa, baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengalami proses belajar.

Hasil belajar kognitif berasal dari nilai ulangan harian atau nilai ulangan semester dari siswa. Pada kurikulum 1994 hanya hasil belajar kognitif yang dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Tetapi untuk kurikulum sekarang, hasil belajar siswa meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar psikomotorik siswa berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa untuk mata pelajaran program produktif Teknik

Audio Video, hasil belajar psikomotorik siswa diperoleh dari hasil pengamatan terhadap keterampilan siswa ketika melakukan percobaan atau eksperimen. Sedangkan untuk hasil belajar afektif siswa, diperoleh dari hasil angket.

## **B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal Dimiyati dan Mudjiono (1994: 236).

### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah segala faktor yang bersumber dari dalam diri individu, yang termasuk faktor internal antara lain faktor fisiologis dan faktor psikologis.

#### a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang disebabkan oleh keadaan jasmani atau fisik individu, termasuk dalam faktor ini adalah:

1. Kondisi panca indera, seperti penglihatan dan pendengaran.
2. Kondisi fisiologis, yaitu kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur atau kesakitan yang diderita. Dengan kata lain, kondisi fisiologis pada umumnya mempengaruhi proses belajar, oleh karena itu perlu dipertimbangkan juga dalam pemilihan strategi belajar.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah pengaruh yang timbul oleh keadaan kejiwaan seseorang, dalam pembelajaran biasanya berkaitan erat dengan motif-motif anak dalam melakukan aktivitas belajar.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan berperan penting dalam membentuk individu siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, pada faktor lingkungan tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Apabila kedudukan dan peranan diakui oleh sesama siswa, maka seorang siswa dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya jika seseorang siswa ditolak, maka seseorang siswa tersebut akan merasa tertekan.

b. Faktor instrumental

Faktor instrumental sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan menjadi lebih baik apabila didukung oleh instrumen atau alat yang berupa program pembelajaran, meliputi:

1) Kurikulum, program belajar di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum yang disahkan oleh pemerintah atau yayasan pendidikan.

Kurikulum sekolah berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.

- 2) Program pengajaran, dibuat dan disiapkan sedini mungkin oleh guru dalam rangka untuk kegiatan belajar mengajar. Sehingga setelah kegiatan belajar mengajar berakhir diharapkan mendapat hasil yang memuaskan.
- 3) Sarana dan prasarana, merupakan pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah diharapkan kegiatan belajar mengajar semakin mudah dan diharapkan mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan.
- 4) Tenaga pengajar, merupakan pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru memusatkan perhatian kepada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Sebagai guru yang mengajar, guru bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut seperti disiplin dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti suasana belajar.

### **C. Disiplin**

Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan murid yang mengakibatkan prestasi yang dicapai

kurang optimal terutama dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi dalam disiplin belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar.

Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan. Menurut Komaruddin (1979: 113) disiplin adalah suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh orang-orang yang berada di bawah naungan organisasi, karena peraturan-peraturan yang berlaku dihormati dan ditaati secara bertanggung jawab.

Menurut Poerwodarminto (1994 : 254) disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin.

Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin Tu'u (2004 : 30). Menurut Mulyasa (2009:191) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok Bahri (2002:12).

Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat

melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakkan waktu berlalu dalam kehampaan Bahri (2002:13).

Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu sikap dan perbuatan sadar, bertanggung jawab, tepat waktu, patuh menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh seseorang atau suatu lembaga dengan konsisten dan konsekuen baik tertulis maupun tidak tertulis.

Dari pengertian di atas dapat diambil sebagai indikator disiplin yang meliputi aspek; ketepatan waktu, ketaatan, kesadaran, dan tanggung jawab. Dengan adanya keempat indikator disiplin di atas, penulis berharap agar disiplin dapat berkontribusi terhadap hasil belajar siswa-siswi SMK N 1 Padang

#### **D. Suasana Belajar**

Suasana belajar didalam kelas termasuk kedalam kategori faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Suasana belajar yang bersih, tenang, aman, dan teratur diharapkan dapat menciptakan sebuah

motivasi dan keinginan siswa-siswi bertahan mengikuti pelajaran di dalam kelas. Peran guru dalam pengelolaan kelas memegang peranan penting untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menimbulkan motivasi belajar dalam kelas. Menurut Suharsini Arikunto seperti yang dikutip oleh Suryosubroto (1997:3), mengemukakan bahwa tugas guru dalam pengajaran meliputi :

1. Mempelajari materi pelajaran (dalam GBPP), yang akan dijadikan tuntunan dalam penyusunan rencana pelajaran.
2. Memilih pendekatan atau strategi untuk menyampaikan pelajaran.
3. Memilih alat-alat pelajaran dan sarana lain.
4. Memilih strategi evaluasi yang akan diambil.

Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu ukuran dan bentuk kelas, bangku dan meja siswa, jumlah siswa dalam kelas, jumlah siswa setiap kelompok, siswa yang pandai dan yang kurang pandai serta pria dan wanita.

Selain dari pengaturan/penataan ruang kelas, dalam belajar suasana hati juga akan sangat terkait dalam hal proses terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Suasana hati yang tegang, marah dan sedih akan mengganggu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, suasana hati baik guru maupun siswa disaat berlangsungnya proses belajar mengajar perlu diperhatikan dan dikendalikan.

Selain itu, suasana lingkungan tempat belajar hendaklah tenang, aman dan nyaman. Suasana hubungan sosial dalam kelas mencakup hubungan sosial antar siswa dengan guru maupun antar siswa dengan siswa.

Suasana belajar merupakan salah satu dari empat komponen utama belajar yaitu pelajaran, pengajaran, kemampuan dan lingkungan belajar. Andiron yang dikutip oleh Muchtar (1986:12) mendefinisikan suasana belajar sebagai berikut; hubungan interpersonal antara sesama siswa, hubungan antara siswa dengan guru mereka, hubungan antara siswa baik dengan materi maupun dengan metode pengajarnya serta persepsi terhadap karakteristik struktur dari kelas mereka.

Anderson dan Welberg yang dikutip oleh Muchtar (1986:11) membuat suatu instrument *Learning Environment Inventory (LEI)* yang mempunyai sembilan dimensi yang melukiskan suasana belajar yang dirasakan oleh siswa di dalam kelas dimana proses belajar mengajar berlangsung. Sembilan dimensi suasana belajar itu nantinya akan menjadi indikator-indikator dalam penelitian ini, yaitu : keakraban, formalitas, keefektifan waktu guru, lingkungan fisik, ketenangan, tidak ada pilih kasih, kesulitan dalam belajar, kepedulian sosial, dan demokrasi.

### **1. Keakraban**

Di dalam kelas terdapat perbedaan status antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa yang memiliki hubungan baik akan mampu menciptakan perasaan bersatu dan kebersamaan. Dengan terciptanya sikap saling menyenangi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, maka

kegiatan-kegiatan kelas dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

Perasaan akrab antara sesama siswa akan dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan persoalan di dalam kelas dan terciptanya hubungan yang baik antar sesama siswa.

## **2. Formalitas**

Peraturan formal merupakan suatu hal yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelas. Seperti yang telah diungkapkan oleh Anderson yang dikutip oleh Muchtar (1986:18), bahwa suasana kelas yang dituntun oleh peraturan formal akan menimbulkan suatu tingkah laku yang standar. Dengan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bersama diharapkan siswa dapat menaati dengan baik sehingga suasana belajar yang menyenangkan akan tercapai sesuai dengan harapan.

## **3. Keefektifan waktu guru**

Dalam proses belajar mengajar berlangsung guru haruslah memulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Anderson yang dikutip Muchtar (1986:19), seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, misalnya saat guru memulai dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya. Sehingga siswa tidak merasa menunggu dan bosan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, keefektifan waktu guru dalam

memberikan pelajaran akan dapat mempengaruhi siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

#### **4. Lingkungan fisik**

Peranan lingkungan fisik dalam belajar sangatlah penting, sebagaimana yang dikemukakan oleh Anderson yang dikutip oleh Muchtar (1986:19), bahwa lingkungan fisik siswa, termasuk didalamnya jumlah dari ruangan dan jenis peralatan yang tersedia didalamnya sangat mempengaruhi struktur dari kelompok, begitu juga susunan tempat duduk dikelas dan suasana ruangan sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

#### **5. Ketenangan**

suasana yang tenang dan nyaman akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sebagaimana dikutip Muchtar (1986:19) menyatakan bahwa; suasana kelas yang tenang akan sangat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas, karena dengan ketenangan ini guru dapat memberikan pelajaran dengan baik sehingga siswa yang mendengar dapat mengerti dan memahami semua yang dijelaskan guru.

Dalam hal ini peran guru sangatlah penting, dimana guru harus bisa mengkondisikan kelas agar dapat tenang. Disamping itu siswa juga tidak akan takut dan malu-malu lagi dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru baik itu yang ada di dalam kelas maupun untuk dikerjakan dirumah, serta mengajukan berbagaimacam pertanyaan kepada guru.

#### **6. Tidak ada pilih kasih**

Menjadi seorang guru, memiliki banyak tuntutan atas keahlian keprofesionalitasnya menjadi seorang pendidik. Disaat pelaksanaan proses belajar mengajar guru haruslah bersikap adil memperlakukan siswa.

Seorang guru tidak boleh membeda-bedakan antara siswa yang cerdas dengan siswa yang kurang cerdas, yang mampu dengan yang tidak mampu, dan siswa itu sendiri merupakan anak kandungnya sendiri atau tidak. Begitu juga dalam hal penilaian, guru hendaknya tidak bersifat pilih kasih. Siswa hendaknya mendapat nilai dari guru sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga tidak adanya siswa yang berkecil hati dalam belajar. Selain itu, guru harus dapat memberikan penghargaan dan pujian terhadap siswa yang berprestasi dan harus dapat memberikan hukuman yang sama pada siswa itu bersalah yang intinya semua siswa diperlakukan sama di dalam kelas.

#### **7. Kesulitan dalam belajar**

Faktor-faktor kesulitan belajar sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (1983:115), bahwa hambatan terhadap kemajuan studi saja bersumber sari dalam diri mahasiswa sendiri, akan tetapi juga bersumber dari sekolah itu sendiri, seperti cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, yang kesemuanya ini dapat menimbulkan hambatan kemajuan studi siswa.

Dengan terpenuhinya semua kebutuhan sarana dan prasarana tersedia maka guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan siswa akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik pula. Sehingga siswa dapat memahami

pelajaran tersebut yang akhirnya tidak ada lagi timbul rasa takut baik itu kepada guru yang mengajar maupun pada pelajaran yang akan diajarkan.

#### **8. Kepedulian sosial**

Rasa peduli merupakan hal yang positif untuk dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan kelas. Suasana hubungan sosial yang menyenangkan dengan memiliki perasaan kepedulian yang besar dan positif merupakan stimulus yang positif bagi anak-anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan kelas, terutama yang berupa kegiatan belajar.

#### **9. Demokratis**

Musyawarah adalah suatu cara yang demokratis untuk mencapai suatu kesepakatan yang baik. Dengan melalui musyawarah diharapkan siswa dapat menjadi manusia yang demokratis yang bias mendengarkan pendapat orang lain. Untuk mencapai suatu kesepakatan yang baik melalui keputusan bersama secara demokratis dalam mengambil keputusan kelas adalah merupakan cara yang baik untuk menggalang rasa persatuan dan akan mengurangi sikap tidak puas siswa dalam melakukan kegiatan kelas, sehingga masing-masing siswa merasa mempunyai kedudukan dan hak yang sama dalam kelas dan mengerjakan tugas wajib kelas dengan senang hati karena segala keputusan merupakan kesepakatan bersama.

Dari pendapat-pendapat di atas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa suasana belajar adalah suasana waktu terjadinya proses belajar mengajar di dalam kelas atau keadaan yang terjadi disekitar lingkungan kelas.

### **E. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperpustakaan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan berhubungan dengan variabel penelitian ini antara lain:

1. Sumarwan (2007) menemukan bahwa disiplin memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mata diklat pekerjaan bengkel elektronika di SMK Muhammadiyah Padang sebesar 45 %, ini berarti bahwa disiplin siswa dapat mempengaruhi hasil belajar.
2. Irwan Maulana (2007) menemukan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi yang positif dan berarti terhadap hasil belajar mengoperasikan peralatan elektronika audio video pada siswa kelas 1 teknik audio video di SMK Negeri 1 Idi sebesar 55,01 %

### **F. Kerangka Konseptual**

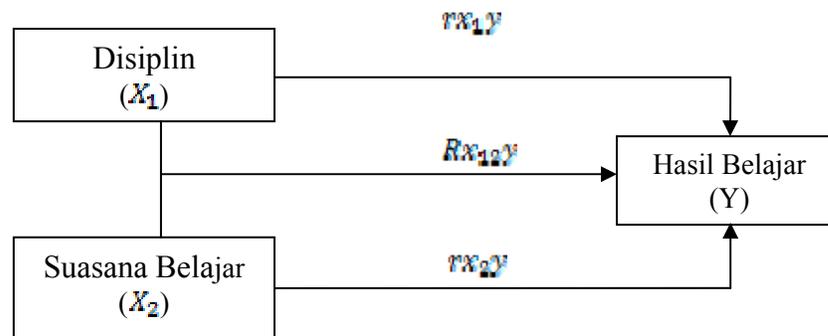
Dalam proses belajar mengajar suasana belajar yang menyenangkan, tenang, bersih, dan tertib diduga memiliki peranan penting. Dimana kondisi suasana belajar yang baik akan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan siswa akan merasa puas terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Selain dari itu, disiplin juga diduga memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Hasil penerapan disiplin terhadap guru, siswa dan suasana belajar yang diciptakan oleh guru yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik. Dengan kesadaran yang tinggi dalam disiplin belajar, seorang siswa

dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar. Sehingga harapan siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik dapat diwujudkan.

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat kontribusi disiplin dan suasana belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran program produktif siswa kelas X teknik audio video SMK Negeri 1 Padang. Secara konseptual penulis akan menelaah dua unsur, yaitu hubungan siswa terhadap disiplin dan suasana belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y).

Secara lebih jelas kerangka konseptual dapat dilihat gambar 1 berikut :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul. Hipotesis akan dinyatakan diterima atau ditolak.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapatnya kontribusi disiplin terhadap hasil belajar mata pelajaran program produktif teknik audio video siswa kelas X di SMK Negeri 1 Padang.
2. Terdapatnya kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran program produktif teknik audio video siswa kelas X di SMK Negeri 1 Padang.
3. Disiplin dan suasana belajar yang menyenangkan bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran program produktif teknik audio video siswa kelas X di SMK Negeri 1 Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Disiplin Belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang signifikan siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Padang sebesar 14.0%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan seorang siswa dalam belajarnya maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa tersebut.
2. Suasana belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran program produktif SMK Negeri 1 Padang sebesar 16.2 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menyenangkan suasana belajar siswa maka semakin meningkat pula minat belajar siswa di dalam kelas yang menjadikan hasil belajar yang semakin tinggi.
3. Disiplin dan suasana belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran program produktif di SMK Negeri 1 Padang sebesar 25.8 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar siswa dan makin menyenangkan suasana belajar siswa maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik pula.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan disiplin dan suasana belajar pada mata pelajaran program produktif siswa kelas X di SMK Negeri 1 Padang, antara lain sebagai berikut:

1. Guru lebih memperhatikan dalam hal penguasaan kelas, agar dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat tertarik menerima pelajaran yang diberikan dan betah berada di kelas selama PBM berlangsung. Serta memberikan dukungan dan dorongan kepada anak dalam belajar.
2. Diharapkan kepada siswa untuk dapat mempertahankan disiplin belajar agar tetap baik atau tinggi.
3. Diharapkan kepada pihak terkait seperti sekolah dan dinas pendidikan agar dapat mengupayakan peningkatan disiplin di sekolah
4. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dwi Priyatno (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta : PT. Buku Kita
- E. Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irwan Maulana. (2007). *Kontribusi Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mengoperasikan Peralatan Elektronika Audio Video Siswa Kelas 1 Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Idi*. (skripsi). Padang : FT-UNP.
- Komaruddin. (1979). *Penerapan Disiplin di sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Margono Slamet. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muchtar. (1986). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : ALFABETA.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_ . (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_ . (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta :  
Rineka Cipta.

Sumarwan. (2007). *Kontribusi Disiplin Dan Interaksi Guru-Siswa di Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pekerjaan Bengkel Elektronik di Smk Muhammadiyah Padang*. (Skripsi). Padang : FT-UNP.

Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

W.J.S Poerwadarminto. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka